

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kecemasan mahasiswa saat pembelajaran secara daring di masa pandemic covid 19 menjadi masalah utama dalam dunia pendidikan, Lebih dari 1.7 juta kasus telah dilaporkan hampir 213 negara. (WHO, 2020). Kecemasan dianggap sebagai salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran yang dapat mengganggu kinerja fungsi-fungsi kognitif pada mahasiswa. Secara global, berdasarkan data UNESCO tanggal 19 Maret 2020, 112 negara telah menerapkan kebijakan belajar dari rumah. Mewabahnya penyakit coronavirus (nCoV) atau biasa disebut dengan COVID-19 telah dinyatakan pandemi dan ancaman kesehatan masyarakat global oleh Badan Kesehatan Dunia atau WHO (WHO, 2020).

Secara tidak langsung, pandemic covid 19 dapat mempengaruhi kesehatan mental masyarakat khususnya mahasiswa dalam bentuk kecemasan. Kecemasan memiliki dampak negatif berpengaruh pada kualitas hidup siswa, pendidikan dan klinis mereka saat praktek (Sanad, 2019). Beberapa kegiatan aktivitas mahasiswa yang mengalami perubahan menjadi jarak jauh seperti kegiatan belajar virtual/ daring selama masa pandemic covid 19. Masalah kesehatan yang berkaitan dengan kecemasan pada saat pandemi dapat menimbulkan berbagai dampak diantaranya terdapat perubahan pada psikologis secara signifikan misalnya stress, pikiran negatif yang mengganggu, dan penghindaran (Savitsky et al., 2020). Beberapa faktor pemicu timbulnya kecemasan pada mahasiswa yaitu adanya kekhawatiran akan prestasi akademik, tuntutan orang tua untuk hasil yang terbaik, dan kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa *freshgraduate* dalam melamar pekerjaan di tengah pandemi covid ini. Menurut penelitian yang dilakukan (beiter, 2015 dalam (Savitsky et al., 2020) tiga hal yang menjadi fokus utama timbul nya kecemasan pada mahasiswa yaitu kinerja akademis, tekanan untuk sukses, dan rencana pasca kelulusan.

Tabel 1.1 Prevalensi Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemic Covid 19

No.	Negara	Kecemasan		
		Berat	Sedang	Ringan
1.	Israel	13,1%	42,8%	-
2.	Hongkong	5,8%	12,2%	-
3.	Portugal	8,3%	15,6%	-
4.	Australia	-	17,5%	-
5.	Inggris	-	25%	-
6.	Amerika utara	-	20%	-
7.	slandia baru	-	13,7%	-
8.	Lebanon	-	23%	-
9.	Sudan	9,4%	15,5%	75,1%
9.	Indonesia	-	0,48%	-
10.	Surakarta	7%	48%	18%

Berdasarkan tabel prevalensi di atas dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan mahasiswa dari 9 negara secara umum berada pada tingkat kecemasan sedang. Sedangkan untuk prevalensi tingkat kecemasan di Negara Indonesia sebesar 0,48% dengan kategori kecemasan sedang. Sehingga dapat dikatakan bahwa Negara Indonesia pada umumnya mengalami kecemasan dengan prevalensi sedang.

Secara tidak langsung, kecemasan yang dialami oleh mahasiswa dalam menghadapi proses pembelajaran daring ini dapat mempengaruhi pola pikir mahasiswa untuk bersikap putus asa. Bersikap putus asa bukan keputusan yang

tepat untuk menyelesaikan masalah atau kecemasan yang dialami oleh mahasiswa karena justru akan mendorong pemikiran negatif yang akan merugikan mahasiswa dan lingkungan sekitarnya. Faktor pemicu utama timbulnya kecemasan di kalangan mahasiswa yaitu adanya kekhawatiran akan prestasi akademik yang dicapai sehingga menyebabkan mahasiswa mengalami hambatan dalam memahami materi pembelajaran yang di sampaikan secara daring.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan kecemasan mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran daring di masa pandemi covid – 19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni: Bagaimana gambaran kecemasan mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran daring di masa pandemi covid 19?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengidentifikasi gambaran kecemasan mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran daring di masa pandemi covid 19.

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi faktor - faktor pemicu kecemasan mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran daring dimasa pandemic covid 19.

1.3.2.2 Mengetahui dampak negatif kecemasan mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran daring di masa pandemic covid 19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan bagi peneliti dan juga mahasiswa dalam bidang

gambaran kecemasan secara umum, khususnya yang berkaitan dengan gambaran kecemasan mahasiswa dalam pemahaman materi pembelajaran *daring* dimasa pandemi COVID-19. Serta diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi bahan acuan atau masukan bagi peneliti selanjutnya dengan topik pembahasan mengenai gambaran stress mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir atau skripsi.

1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas kepada masyarakat sebagai bahan studi dan referensi dalam pengembangan pengetahuan dan informasi mengenai gambaran kecemasan pada mahasiswa selama pandemi agar dapat dijadikan sebagai bahan untuk memberikan dukungan pada mahasiswa ketika terjadi pandemi seperti saat ini.

1.4.3 Manfaat Bagi Institusi

Seperti peran mahasiswa pada umumnya, hasil observasi atau penelitian yang telah diselesaikan akan digunakan sebagai bahan perbandingan atau acuan studi pendahuluan bagi peneliti selanjutnya tentang gambaran kecemasan mahasiswa terhadap pemahaman materi pembelajaran *daring* di masa pandemi COVID-19.